



## **PENERAPAN MEDIA *WATTPAD* UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENULIS TEKS CERPEN PADA SISWA KELAS XI SMA NEGERI 14 GOWA**

**Putri Awalia Rahmadhani<sup>1\*</sup>, Sultan<sup>2</sup>, & Idawati<sup>3</sup>**

<sup>1,2,&3</sup>Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Sastra, Universitas Negeri Makassar, Jalan Mallengkeri Raya, Makassar, Sulawesi Selatan 90224, Indonesia

\*Email: [putriawaliarahmadhani@gmail.com](mailto:putriawaliarahmadhani@gmail.com)

Submit: 21-03-2026; Revised: 28-03-2026; Accepted: 31-03-2026; Published: 27-04-2026

**ABSTRAK:** Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan media *Wattpad* dalam meningkatkan kemampuan menulis teks cerpen pada siswa kelas XI SMA Negeri 14 Gowa. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan pendekatan campuran (kualitatif dan kuantitatif). Subjek penelitian terdiri atas siswa kelas XI SMA Negeri 14 Gowa. Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus tindakan yang mencakup perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Data dikumpulkan melalui teknik observasi, tes, dan dokumentasi, kemudian dianalisis secara kualitatif dan kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan ketuntasan belajar siswa dalam menulis teks cerpen melalui penerapan media *Wattpad*. Pada siklus I, tingkat ketuntasan belajar mencapai 28,57%, sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 90,48% dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 75. Peningkatan tersebut terlihat pada aspek struktur cerpen, kreativitas pengembangan cerita, serta penggunaan bahasa yang lebih baik. Penerapan media *Wattpad* juga meningkatkan minat dan motivasi siswa dalam menulis, karena memberikan pengalaman belajar yang lebih interaktif dan menyenangkan. Dengan demikian, media *Wattpad* efektif digunakan sebagai alternatif pembelajaran menulis teks cerpen serta berkontribusi dalam penguatan literasi digital siswa.

**Kata Kunci:** Keterampilan Menulis, Media Pembelajaran, Siswa Kelas XI, Teks Cerpen, *Wattpad*.

**ABSTRACT:** This study aims to describe the application of *Wattpad* media in improving the ability to write short stories in grade XI students of SMA Negeri 14 Gowa. This study is a Classroom Action Research (CAR) with a mixed approach (qualitative and quantitative). The research subjects consisted of grade XI students of SMA Negeri 14 Gowa. The study was conducted in two action cycles that included planning, implementation, observation, and reflection. Data were collected through observation, testing, and documentation techniques, then analyzed qualitatively and quantitatively. The results of the study showed an increase in students' learning completeness in writing short stories through the application of *Wattpad* media. In cycle I, the learning completeness level reached 28.57%, while in cycle II it increased to 90.48% with a Minimum Completion Criteria (KKM) of 75. This increase was seen in the aspects of short story structure, creativity in story development, and better use of language. The application of *Wattpad* media also increased students' interest and motivation in writing, because it provided a more interactive and enjoyable learning experience. Thus, *Wattpad* is an effective medium for learning to write short stories and contributes to strengthening students' digital literacy.

**Keywords:** Writing Skills, Learning Media, 11th Grade Students, Short Stories, *Wattpad*.

**How to Cite:** Rahmadhani, P. A., Sultan, S., & Idawati, I. (2026). Penerapan Media *Wattpad* untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Teks Cerpen pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 14 Gowa. *Panthera : Jurnal Ilmiah Pendidikan Sains dan Terapan*, 6(2), 1073-1081. <https://doi.org/10.36312/panthera.v6i2.1196>



*Panthera : Jurnal Ilmiah Pendidikan Sains dan Terapan* is Licensed Under a [CC BY-SA Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

Uniform Resource Locator: <https://e-journal.lp3kamandanu.com/index.php/panthera>



## PENDAHULUAN

Menulis adalah kegiatan berkomunikasi yang menyampaikan pesan atau informasi dalam bentuk tertulis. Normore *et al.* (2024) menjelaskan, menulis yaitu keterampilan dengan kesulitan yang tergolong sangat tinggi bisa dibanding dengan tiga keterampilan lain, baik itu membaca, menyimak, dan berbicara. Menulis termasuk sebagai keterampilan yang harus ditingkatkan melalui pendidikan, yaitu untuk melatih para siswa mengembangkan pemikiran kritis saat berhadapan dengan suatu hal.

Keterampilan menulis cerpen masih menjadi tantangan besar bagi banyak siswa di tingkat SMA. Sering kali siswa mengalami kesulitan dalam mengembangkan ide, menyusun alur cerita, menggambarkan tokoh, dan menyesuaikan struktur cerita sesuai kaidah teks cerpen. Hasil tulisan cenderung monoton, tidak kreatif, dan belum menunjukkan penguasaan terhadap unsur-unsur cerpen secara menyeluruh. Salah satu penyebabnya adalah pembelajaran menulis yang kurang inovatif dan tidak memberikan ruang eksplorasi bagi siswa untuk berkreasi. Pembelajaran cenderung berpusat pada guru dan terbatas pada latihan-latihan tertulis konvensional (Hidayati & Nugraha, 2023).

Aktivitas menulis merupakan bentuk perwujudan dalam suatu kemampuan berbahasa paling aktif dikuasai pembelajar bahasa setelah kemampuan menyimak, berbicara, dan membaca. Jika dibandingkan dengan tiga kemampuan keterampilan berbahasa lainnya, kemampuan menulis lebih sulit dikuasai. Hal ini dipengaruhi oleh kemampuan menulis yang menghendaki penguasaan berbagai unsur kebahasaan dan unsur di luar bahasa yang menjadi isi karangan atau tulisan. Baik unsur bahasa maupun unsur isi, harus terjalin sedemikian rupa sehingga menghasilkan karangan yang runtut dan padu, sehingga membuat para pembaca dapat memahami isi tulisan dengan baik (Sukirman, 2020).

Keterampilan menulis karya sastra diarahkan pada kemampuan menuangkan ide, pendapat, dan perasaan. Menulis karya sastra harus dilandasi dengan banyak kegiatan menulis untuk mengembangkan gagasan kreatif serta meningkatkan keterampilan dan menarik pembaca. Namun, menulis karya sastra secara kreatif seringkali membuat banyak penulis mengalami kesulitan. Kesulitan itu dikarenakan bahwa selama ini, kebanyakan siswa menganggap mata pelajaran Bahasa Indonesia sebagai mata pelajaran yang tidak menarik. Siswa cenderung tidak suka, malas, dan ingin menghindarinya. Akibatnya, siswa kurang serius dalam mempelajari Bahasa Indonesia. Semua terjadi karena kurangnya motivasi dan kurangnya minat terhadap mata pelajaran Bahasa Indonesia.

Motivasi siswa dalam kegiatan menulis saat ini tergolong relatif rendah, yang antara lain disebabkan oleh kurangnya minat baca. Kondisi tersebut berdampak pada kesulitan siswa dalam mengembangkan alur, menemukan ide yang menarik, serta menuangkannya secara sistematis ke dalam bentuk tulisan. Hal ini diperkuat oleh hasil penelitian Alifa & Setyaningsih (2020), yang menemukan bahwa motivasi membaca dan menulis memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan menulis cerpen, dengan kontribusi sebesar 71,6% terhadap peningkatan keterampilan siswa dalam menulis. Kemudian, penyebab rendahnya motivasi siswa untuk menulis juga dikarenakan banyak siswa menganggap menulis merupakan aktivitas membosankan dan kaku, ditambah dengan minimnya



kepercayaan diri siswa akan kemampuannya dalam menulis. Sesuai dengan hasil dari penelitian Hasibuan *et al.* (2025), sekitar 62% siswa SMA di Indonesia mengaku merasa kesulitan saat diminta menulis esai atau karangan karena kurangnya minat dan bimbingan dalam menulis.

Menurut Zhang & Ouyang (2023), menulis adalah suatu keterampilan berbahasa yang paling kompleks dan sulit karena melibatkan berbagai aspek bahasa secara terpadu, seperti struktur, kosakata, ejaan, dan gaya bahasa. Oleh karena itu, keterampilan menulis, khususnya menulis cerpen, menuntut latihan yang intensif, motivasi tinggi, serta media pembelajaran yang mendukung. Sedangkan menurut Pramana *et al.* (2022) dan Pratiwi *et al.* (2025), rendahnya kemampuan menulis siswa juga disebabkan oleh kurangnya minat membaca, keterbatasan media pembelajaran yang inovatif, serta pendekatan mengajar yang kurang kontekstual.

Sejalan dengan permasalahan tersebut, penulis bermaksud untuk memanfaatkan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang tersedia saat ini sebagai sarana strategis dalam meningkatkan kemampuan menulis siswa. Hal ini didukung oleh semakin banyaknya aplikasi yang dapat diakses dan dimanfaatkan sesuai dengan fungsi serta kebutuhan pembelajaran. Siswa juga lebih memilih untuk mengakses sesuatu secara digital melalui *handphone*. Hal ini dibuktikan dengan data yang diberikan *We are Social* di tahun 2025 awal, Indonesia tercatat mempunyai 212 juta total pemakai internet dari populasi sebanyak 285 juta jiwa (*Datareportal.com*). Dengan demikian, pertumbuhan pengguna internet tersebut terus bertumbuh seiring tahun. Salah satu dari aplikasi yang paling banyak diunduh di internet ialah *Wattpad*. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan media *Wattpad* untuk meningkatkan kemampuan menulis teks cerpen pada siswa kelas XI SMA Negeri 14 Gowa.

## **METODE**

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. PTK bertujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran secara berkelanjutan melalui tindakan yang dilakukan di dalam kelas (Aqib & Amrullah, 2019). Penelitian ini berfokus pada peningkatan keterampilan menulis teks cerpen melalui penerapan media *Wattpad* pada siswa kelas XI SMA Negeri 14 Gowa.

Model PTK yang digunakan dalam penelitian ini mengacu pada model Kemmis & McTaggart (1988) yang terdiri atas empat tahap dalam setiap siklus, yaitu: 1) perencanaan, meliputi penyusunan RPP, penyiapan media *Wattpad*, serta instrumen penelitian; 2) pelaksanaan tindakan, yaitu kegiatan pembelajaran menulis cerpen dengan memanfaatkan *Wattpad* sebagai media publikasi dan kolaborasi; 3) observasi, dilakukan untuk mengamati aktivitas siswa dan proses pembelajaran; dan 4) refleksi, yaitu mengevaluasi hasil tindakan untuk menentukan perbaikan pada siklus berikutnya.

Subjek penelitian ini adalah 21 siswa kelas XI SMA Negeri 14 Gowa pada semester ganjil tahun ajaran yang sedang berlangsung. Penelitian dilaksanakan dalam beberapa siklus, yang masing-masing terdiri atas dua hingga tiga pertemuan. Instrumen penelitian yang digunakan meliputi: 1) lembar observasi aktivitas siswa, untuk mengamati keterlibatan siswa selama proses pembelajaran; 2) rubrik



penilaian cerpen, yang mencakup aspek tema, alur, tokoh, penggunaan bahasa, dan kreativitas; 3) tes menulis cerpen, untuk mengukur peningkatan keterampilan menulis siswa; dan 4) dokumentasi, berupa hasil karya cerpen siswa yang dipublikasikan melalui *Wattpad*.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, tes, dan dokumentasi. Data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan dua pendekatan, yaitu analisis kualitatif dan kuantitatif. Analisis data kualitatif mengacu pada model Miles *et al.* (2014) yang meliputi tiga tahap, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan simpulan. Sedangkan analisis data kuantitatif dilakukan dengan menghitung persentase ketuntasan belajar siswa pada setiap siklus untuk mengetahui peningkatan hasil belajar.

Keabsahan data dalam penelitian ini diuji melalui teknik triangulasi sumber, yaitu dengan membandingkan data yang diperoleh dari berbagai sumber, seperti hasil observasi, tes, dan dokumentasi. Prosedur pelaksanaan tindakan dalam penelitian ini dilakukan melalui beberapa langkah, yaitu: 1) guru memperkenalkan penggunaan *Wattpad* sebagai media pembelajaran; 2) siswa diberikan materi tentang penulisan cerpen; 3) siswa mulai menulis cerpen dan mengunggahnya ke *Wattpad*; 4) siswa membaca dan memberikan umpan balik terhadap karya teman; 5) guru melakukan evaluasi terhadap hasil tulisan siswa; dan 6) dilakukan refleksi untuk memperbaiki pembelajaran pada siklus berikutnya.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, penerapan media *Wattpad* menunjukkan adanya peningkatan keterampilan menulis teks cerpen pada siswa kelas XI SMA Negeri 14 Gowa. Penelitian ini dilaksanakan melalui dua tahap, yaitu siklus I dan siklus II, dengan masing-masing dua kali pertemuan. Pada siklus I, siswa diperkenalkan pada materi cerpen serta media *Wattpad* sebagai sarana menulis, kemudian diberikan tugas menulis cerpen dengan tema bebas.

Hasil pada siklus I menunjukkan bahwa sebagian besar siswa belum mampu mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), karena masih mengalami kesulitan dalam mengembangkan ide, menyusun alur cerita, dan memilih diksi yang tepat. Namun, setelah dilakukan perbaikan pada siklus II, keterampilan menulis siswa meningkat secara signifikan. Siswa mampu menghasilkan cerpen yang lebih kreatif, dan sesuai dengan kaidah penulisan, serta menunjukkan motivasi yang lebih tinggi saat mempublikasikan karya mereka melalui *Wattpad*. Penelitian ini dilaksanakan di kelas XI.F SMA Negeri 14 Gowa yang terdiri atas 21 siswa. Penelitian tindakan kelas ini dilakukan dalam 2 siklus untuk memastikan apakah media *Wattpad* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran menulis teks cerpen bahasa Indonesia siswa kelas XI.F SMA Negeri 14 Gowa.

Hasil belajar siswa siklus I pertemuan 1 dan 2 dapat diketahui melalui tes akhir siklus. Berdasarkan data yang diperoleh menunjukkan bahwa, pada siklus I siswa yang memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu di atas 75 sebanyak 6 siswa dan siswa yang tidak memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu sebanyak 15 siswa. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa belum mencapai ketuntasan belajar. Data siklus I dapat dilihat pada Tabel 1.



**Tabel 1. Data Ketuntasan Tes Hasil Belajar Siswa Siklus I.**

| Nilai  | Kategori     | Frekuensi | Persentase |
|--------|--------------|-----------|------------|
| 75-100 | Tuntas       | 6         | 28.57%     |
| 0-74   | Tidak Tuntas | 15        | 71.43%     |
|        | Jumlah       | 21        | 100%       |

Berdasarkan Tabel 1, dapat disimpulkan bahwa hasil penilaian keterampilan menulis cerpen siswa kelas XI.F SMA Negeri 14 Gowa menunjukkan bahwa sebanyak 15 siswa belum mencapai ketuntasan, sedangkan 6 siswa lainnya telah mencapai ketuntasan dalam menulis cerpen. Hal ini menandakan bahwa hanya beberapa siswa yang mampu mencapai angka ketuntasan pada tahap siklus I. Hasil belajar siswa belum mencapai standar indikator yang ditetapkan yaitu nilai 75. Hanya beberapa siswa yang mampu mencapai angka ketuntasan pada tahap siklus I. Oleh karena itu, perlu perbaikan dan pendampingan pada siklus II untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Hasil belajar siswa siklus II (pertemuan 1 dan 2) dapat diketahui melalui tes akhir siklus. Berdasarkan data yang diperoleh menunjukkan bahwa, pada siklus II siswa yang memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu di atas 75 sebanyak 19 siswa dan siswa yang tidak memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu sebanyak 2 siswa. Dengan demikian, tingkat ketuntasan belajar siswa pada siklus II mengalami peningkatan yang signifikan dibandingkan dengan siklus sebelumnya. Data tes akhir siklus II dapat dilihat pada Tabel 2.

**Tabel 2. Data Ketuntasan Tes Hasil Belajar Siswa Siklus II.**

| Nilai  | Kategori     | Frekuensi | Persentase |
|--------|--------------|-----------|------------|
| 75-100 | Tuntas       | 19        | 90.48%     |
| 0-74   | Tidak Tuntas | 2         | 9.52%      |
|        | Jumlah       | 21        | 100%       |

Berdasarkan Tabel 2 dapat disimpulkan bahwa, pada siklus II ketuntasan tes hasil belajar siswa telah melampaui indikator keberhasilan yang ditetapkan dengan artian berhasil, karena setiap siswa telah melampaui nilai minimal 75 dengan tingkat penguasaan lebih dari 75% oleh keseluruhan siswa yaitu 90,48%. Dengan demikian, penerapan *Wattpad* dalam pembelajaran menulis cerpen dinyatakan berhasil, karena mampu meningkatkan keterampilan menulis siswa sekaligus menumbuhkan motivasi dan minat terhadap menulis teks cerpen.

### **Pembahasan**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan media *Wattpad* dalam pembelajaran menulis cerpen dapat meningkatkan keterampilan menulis siswa secara signifikan. Pada siklus I, sebagian siswa masih kesulitan dalam mengembangkan ide cerita dan menyusun alur yang runtut. Namun, setelah dilakukan perbaikan pada siklus II, terlihat adanya perkembangan kemampuan menulis yang lebih baik. Siswa mampu menciptakan cerita dengan struktur yang lebih jelas, bahasa yang lebih variatif, dan karakter yang lebih hidup. Temuan ini mendukung hasil penelitian Putri (2019) yang menyatakan bahwa penggunaan *Wattpad* sebagai media pembelajaran membantu siswa memahami struktur teks naratif dan memotivasi mereka untuk lebih kreatif dalam menulis.



Keberhasilan peningkatan keterampilan menulis cerpen siswa juga dipengaruhi oleh faktor pendukung. Salah satunya adalah tingginya antusiasme siswa dalam menggunakan *Wattpad*, karena media ini dekat dengan dunia digital yang akrab mereka gunakan sehari-hari. *Wattpad* tidak hanya menyediakan ruang untuk menulis, tetapi juga memperkenalkan siswa pada berbagai model cerita dari penulis lain yang dapat dijadikan inspirasi. Adanya kesempatan untuk mempublikasikan karya membuat siswa lebih termotivasi untuk memperbaiki kualitas tulisan mereka. Hal ini sesuai dengan penelitian Agustina & Hidayat (2023), yang menemukan bahwa *Wattpad* mampu meningkatkan motivasi siswa dalam menulis karena menyediakan ruang apresiasi dan interaksi dengan pembaca.

Meskipun memberikan banyak manfaat, penelitian ini juga menemukan beberapa kendala. Sebagian siswa masih mengalami kesulitan teknis saat menggunakan *Wattpad*, terutama dalam membuat akun dan mengunggah cerpen. Waktu yang terbatas di kelas juga membuat siswa kurang optimal dalam melakukan revisi naskah sebelum dipublikasikan. Kondisi ini sejalan dengan hasil penelitian Musdaliva *et al.* (2023) yang menyebutkan bahwa penggunaan media digital seperti *Wattpad* menghadapi kendala teknis serta keterbatasan waktu, meskipun secara keseluruhan memberikan dampak positif terhadap keterampilan menulis siswa.

Berdasarkan refleksi, guru menilai bahwa penerapan *Wattpad* menjadikan pembelajaran lebih menarik, kreatif, dan sesuai dengan perkembangan zaman. Melalui media ini, siswa tidak hanya berlatih menulis, tetapi juga belajar mengapresiasi karya teman-temannya dengan memberikan komentar dan tanggapan. Implikasi dari penelitian ini adalah bahwa *Wattpad* dapat dijadikan sebagai alternatif media pembelajaran menulis kreatif di SMA, khususnya dalam pembelajaran teks cerpen. Hal ini diperkuat oleh penelitian Pratiwi & Dewi (2023) yang menegaskan bahwa *platform* menulis daring seperti *Wattpad* mampu meningkatkan literasi digital sekaligus keterampilan literasi sastra siswa.

Selain peningkatan keterampilan menulis, penerapan *Wattpad* juga berpengaruh pada sikap dan minat siswa terhadap pembelajaran sastra. Sebelum tindakan, sebagian siswa menganggap menulis cerpen sebagai kegiatan yang sulit dan membosankan. Namun, setelah menggunakan *Wattpad*, siswa menunjukkan perubahan sikap yang lebih positif. Mereka merasa bangga karena karyanya bisa dipublikasikan dan dibaca orang lain, sehingga menimbulkan rasa percaya diri. Hal ini selaras dengan penelitian Budiarto *et al.* (2021) mengungkap bahwa siswa lebih termotivasi menulis ketika karyanya dipublikasikan di ruang digital terbuka seperti *Wattpad*, dibanding hanya dikumpulkan untuk dinilai guru.

Dari sisi kolaborasi, *Wattpad* juga membuka peluang interaksi antar siswa. Melalui fitur komentar dan apresiasi, siswa dapat memberikan masukan satu sama lain, yang berdampak pada meningkatnya kemampuan revisi dan perbaikan tulisan. Proses ini membuat pembelajaran menjadi lebih interaktif dan berpusat pada siswa, bukan hanya guru. Penelitian yang dilakukan oleh Febry *et al.* (2025) mendukung hal ini, bahwa *Wattpad* dapat menjadi media pembelajaran kolaboratif karena memungkinkan siswa terlibat dalam aktivitas membaca, menulis, sekaligus mengulas karya teman sejawat.

Dengan demikian, penerapan *Wattpad* tidak hanya berdampak pada peningkatan keterampilan menulis cerpen, tetapi juga mampu membangun literasi



digital, rasa percaya diri, dan kemampuan kolaboratif siswa. Hal ini memperlihatkan bahwa pembelajaran berbasis media digital mampu menjawab tantangan abad 21, di mana literasi teknologi dan kreativitas menjadi kompetensi penting yang harus dimiliki siswa.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam dua siklus di kelas XI.F SMA Negeri 14 Gowa, dapat disimpulkan bahwa penerapan media *Wattpad* efektif dalam meningkatkan keterampilan menulis teks cerpen siswa. Pada siklus I, tingkat ketuntasan belajar siswa masih rendah, dengan hanya 6 dari 21 siswa (28,57%) yang mencapai KKM. Siswa masih mengalami kesulitan dalam mengembangkan ide, menyusun alur, serta memilih diksi yang tepat. Setelah dilakukan perbaikan pembelajaran pada siklus II, terjadi peningkatan yang sangat signifikan. Jumlah siswa yang mencapai ketuntasan meningkat menjadi 19 siswa (90,48%), menunjukkan bahwa sebagian besar siswa telah melampaui nilai KKM yang ditetapkan.

Peningkatan ini tidak hanya terlihat pada aspek hasil belajar, tetapi juga pada kualitas cerpen yang dihasilkan, yang menunjukkan struktur lebih runtut, bahasa lebih variatif, serta pengembangan karakter yang lebih baik. Selain peningkatan keterampilan menulis, penggunaan *Wattpad* juga berdampak positif terhadap motivasi, minat, kepercayaan diri, literasi digital, dan kemampuan kolaboratif siswa. Fitur publikasi dan interaksi antarpengguna mendorong siswa lebih antusias dalam menulis, melakukan revisi, serta mengapresiasi karya teman sejawat. Dengan demikian, *Wattpad* dapat dijadikan sebagai alternatif media pembelajaran menulis kreatif yang relevan dengan karakteristik generasi digital dan tuntutan kompetensi abad ke-21.

## SARAN

Berdasarkan hasil penelitian ini, beberapa saran dapat disampaikan. Bagi siswa, hasil pembelajaran yang telah dicapai hendaknya dipertahankan dan terus ditingkatkan, serta dapat memanfaatkan *Wattpad* sebagai wadah untuk berlatih menulis, membaca karya orang lain, dan belajar dari berbagai komentar atau masukan yang diperoleh sehingga keterampilan menulis semakin berkembang. Bagi guru, disarankan untuk memanfaatkan media digital seperti *Wattpad* dalam pembelajaran menulis karena dapat memberikan pengalaman baru, meningkatkan motivasi siswa, serta memudahkan mereka dalam mengekspresikan ide-ide kreatif dalam proses pembelajaran.

Bagi sekolah, sebaiknya mendukung penggunaan media digital dalam pembelajaran dengan menyediakan fasilitas penunjang, seperti akses internet yang memadai, agar proses pembelajaran dapat berjalan lebih efektif. Sedangkan bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan untuk mengembangkan penelitian lanjutan dengan cakupan yang lebih luas, baik pada aspek keterampilan menulis lainnya maupun pada jenjang pendidikan yang berbeda. Diharapkan adanya kolaborasi antara pendidik dan peneliti untuk menciptakan inovasi pembelajaran yang lebih relevan dengan perkembangan teknologi.



## UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan, baik moril maupun materil, sehingga penelitian ini dapat terlaksana dengan baik.

## DAFTAR RUJUKAN

- Agustina, D., & Hidayat, R. (2023). Wattpad's Role in Motivating Secondary School Students to Write a Narrative Text: A Case Study. *Edunesia : Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 4(3), 1164-1178. <https://doi.org/10.51276/edu.v4i3.472>
- Alifa, N., & Setyaningsih, N. H. (2020). Pengaruh Keterampilan Menyimak dan Membaca Cerpen terhadap Keterampilan Menulis Cerpen. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 9(2), 98-103. <https://doi.org/10.15294/jpbsi.v9i2.39634>
- Aqib, Z., & Amrullah, A. (2019). *PTK (Penelitian Tindakan Kelas): Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Andi.
- Budiarto, A., Chairunissa, R., & Fitriani, A. (2021). The Motivation Behind Writing Fanfictions for Digital Authors on Wattpad and Twitter. *Alphabet*, 4(1), 48-53. <https://doi.org/10.21776/ub.alphabet.2021.04.01.06>
- Datareportal.com. (2025). Retrieved March 27, 2026, from Digital 2025: Indonesia. Interactwebsite: <https://datareportal.com/reports/digital-2025-indonesia>
- Febry, D., Jamilah, F., Palupi, M. T., Wulandari, A., & Wahyuni, P. (2025). Pengaruh Aplikasi *Wattpad* sebagai Media Literasi Digital dalam Pembelajaran Menulis Cerpen Siswa SMK. *Triangulasi: Jurnal Pendidikan Kebahasaan, Kesastraan, dan Pembelajaran*, 5(2), 138-145. <https://doi.org/10.55215/triangulasi.v5i2.37>
- Hasibuan, S. F., Saputri, D., Hasibuan, L. A., Lestari, W., & Daulay, M. A. J. (2025). Analisis Kesulitan Siswa dalam Menulis Teks Laporan Pendidikan Bahasa Indonesia: Studi Deskriptif. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 9(1), 9160-9165. <https://doi.org/10.31004/jptam.v9i1.26044>
- Hidayati, R. P. P., & Nugraha, A. S. (2023). Peningkatan Kemampuan Menulis Teks Cerpen Berorientasi Krisis (Komplikasi) dengan Model *Problem Based Learning*. *Literasi: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia dan Daerah*, 13(1), 218-229. <https://doi.org/10.23969/literasi.v13i1.7026>
- Kemmis, S., & McTaggart, R. (1988). *The Action Research Planner*. Victoria: Deakin University Press.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook (Third Edition)*. Thousand Oaks: SAGE Publications, Inc.
- Moleong, L. J. (2010). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Musdaliva, M., Muin, N., & Akidah, I. (2023). Aplikasi *Wattpad* dalam Peningkatan Kemampuan Menulis Siswa SMA. *Jurnal Penelitian Bidang Pendidikan*, 29(2), 84-91. <https://doi.org/10.24114/jpbp.v29i2.51241>
- Normore, G. P. M., Leibovitch, Y. M., Brown, D. J., Pearson, S., Mazzola, C., Ellerton, P. J., & Watt, G. (2024). Investigating the Impact of Critical Thinking Instruction on Writing Performance: A Multilevel Modelling



- Analysis of Relative Gain Data in the Australian National Assessment Program. *Thinking Skills and Creativity*, 53, 101546. <https://doi.org/10.1016/j.tsc.2024.101546>
- Pramana, I. B. W., Fitriani, H., & Safnowandi, S. (2022). Pengaruh Metode *Mind Map* dengan Media Komik terhadap Minat Baca dan Hasil Belajar Kognitif Siswa. *Biocaster : Jurnal Kajian Biologi*, 2(2), 71-87. <https://doi.org/10.36312/bjkb.v2i2.68>
- Pratiwi, J. E., Junartingsih, D., Ginting, K. O., Apriadi, J., Sitohang, J., Sulthany, A. Z., Kamirul, K., Candra, J., Vickryana, Z., & Natalia, J. (2025). Rendahnya Kemampuan Membaca dan Menulis Siswa Mantang Baru; Identifikasi Faktor Penyebab. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 4(3), 129-138. <https://doi.org/10.55606/jpmi.v4i3.5897>
- Pratiwi, S., & Dewi, T. U. (2023). Pemanfaatan *Wattpad* sebagai Media Literasi Digital. *Khazanah Pendidikan-Jurnal Ilmiah Kependidikan (JIK)*, 17(2), 229-236. <https://doi.org/10.30595/jkp.v17i2.18625>
- Putri, R. A. (2019). Pemanfaatan Aplikasi *Wattpad* dalam Memotivasi Siswa untuk Menulis Cerita. *Jurnal Interaksi Jurnal Ilmu Komunikasi*, 3(1), 58-65. <https://doi.org/10.30596/interaksi.v3i1.2697>
- Sukirman, S. (2020). Tes Kemampuan Keterampilan Menulis dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah. *Jurnal Konsepsi*, 9(2), 72-81.
- Zhang, Y., & Ouyang, J. (2023). Linguistic Complexity as the Predictor of EFL Independent and Integrated Writing Quality. *Assessing Writing*, 56, 100727. <https://doi.org/10.1016/j.asw.2023.100727>